

PELATIHAN SENI KALIGRAFI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MENULIS PADA SISWA MTS DARUL-AMIN

Saiful Lutfi¹, Syahmidi², Surawan³, Maya Risa⁴
^{1,2,3,4} IAIN Palangka Raya, Indonesia

E-mail: surawan@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak : Menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, dipandang sebagai suatu keharusan untuk melakukan pelatihan guna meningkatkan dan memperbaiki kualitas para santri. Pengabdian ini menggunakan metode ABCD (asset based community development) yang dikembangkan di pondok pesantren Darul-Amin Palangka Raya. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa seni tulis kaligrafi dapat meningkatkan kreativitas menulis dengan baik, namun menghadapi kendala seperti kurangnya keterampilan dasar menulis, rendahnya kreativitas dalam menuangkan ide, serta terbatasnya pembelajaran tentang seni kaligrafi. Melalui pelatihan seni kaligrafi, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis dasar, mengembangkan kreativitas siswa, menumbuhkan minat dan ketertarikan terhadap aktivitas menulis, serta memberikan pemahaman tentang sejarah dan filosofi kaligrafi sebagai warisan budaya Islam.

Kata Kunci: Kaligrafi, Kreativitas menulis, Siswa.

Abstract : Writing is one of the most important and inseparable skills. Therefore, it is seen as a necessity to conduct training to increase and improve the quality of the students. This service uses the ABCD (asset-based community development) method developed in the Darul-Amin boarding school in Palangka Raya. The results of the service show that calligraphy writing can improve writing creativity well, but faces obstacles such as lack of basic writing skills, low creativity in expressing ideas, and limited learning about calligraphy art. Through calligraphy art training, it is expected to improve basic writing skills, develop students' creativity, foster interest and attraction to writing activities, and provide an understanding of the history and philosophy of calligraphy as an Islamic cultural heritage.

Keywords: Calligraphy, Writing creativity, Student

A. PENDAHULUAN

Kaligrafi merupakan seni menulis indah yang berakar dari tradisi budaya Islam. Keterampilan kaligrafi tidak hanya menghasilkan tulisan yang estetik, tetapi juga dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan menulis seseorang (Kahirani, 2023). Seni menulis kaligrafi Arab merupakan bagian terpenting yang dilakukan diberbagai kalangan dan lembaga yang tertarik dengan seni tulis sehingga kaigrafi mempunyai metode, cara, dan teknik tersendiri dan tidak mudah untuk dilakukan oleh banyak orang. Selain itu, seni kaligrafi dalam proses pembelajarannya dibutuhkan ketekunan, kesungguhan dan ketelitian dalam menguasai cara menulis dengan baik dan benar (Oktavera, 2021).

Sebagian besar siswa MTs Darul-Amin memiliki ketertarikan dan keinginan untuk dapat menulis dengan baik. Mereka menyadari bahwa keterampilan menulis merupakan komponen penting dalam menunjang prestasi akademik dan pengembangan diri. Namun, beberapa kendala yang dihadapi siswa adalah kurangnya keterampilan dasar menulis, rendahnya kreativitas dalam menuangkan ide dan gagasan secara tertulis, serta terbatasnya eksposur dan pembelajaran mengenai seni kaligrafi. Kaligrafi merupakan seni menulis indah yang berakar dari tradisi budaya Islam. Keterampilan kaligrafi tidak hanya menghasilkan tulisan yang estetik, tetapi juga dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan menulis seseorang (Iryansyh, 2022).

Dalam hal ini, sekolah dapat berperan aktif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan seni kaligrafi yang dapat meningkatkan kreativitas menulis siswa. Salah satunya melalui program yang biasanya dimasukkan kedalam bagian ekstrakurikuler ini sangat berguna untuk pembentukan karakter siswa. Salah satu contoh kegiatan pelatihan tambahan di sekolah adalah pelatihan seni kaligrafi islam. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa terutama yang belajar di pesantren atau madrasah (Ariesta, 2020).

Pelatihan seni kaligrafi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa MTs Darul-Amin, antara lain meningkatkan keterampilan menulis dasar, mengembangkan kreativitas siswa dalam menuangkan ide secara tertulis, menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa terhadap aktivitas menulis, serta memberikan pemahaman tentang sejarah dan filosofi kaligrafi sebagai warisan budaya Islam.

Dengan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki sekolah diharapkan pelatihan seni kaligrafi dapat menjadi kegiatan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi siswa MTs Darul-Amin dalam mengembangkan kemampuan menulis secara kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa melalui pelatihan seni kaligrafi menjadi sangat penting. Pelatihan seni kaligrafi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa MTs Darul-Amin dalam mengembangkan kemampuan menulis secara kreatif dan inovatif.

Berbagai hasil pengabdian yang telah dilakukan sebagai pijakan penulis melakukan

pengabdian di Pondok Pesantren yang terletak di Kota Manado, diantaranya, pertama, pengabdian yang dilakukan oleh Nurbaeti dkk (Nurbaeti, Nisa, & Emiyati, 2019) pada tahun 2019 dengan judul “Pelatihan Dasar Seni Menulis Al-Qur’an Nurul Taqwa Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa”. Pengabdian ini menyimpulkan bahwa pelatihan dasar seni kaligrafi berjalan dengan lancar dan efektif sehingga dapat menghasilkan keterampilan baru bagi para santri.

Kedua, pengabdian yang dilakukan oleh Risfania dkk (Risfania, Umami, & Wachidah, 2020) pada tahun 2020 yang berjudul “Upaya Peningkatan Kreatifitas dan Produktivitas Santri Pondok Pesantren Al-Istiqamah II Melalui Pelatihan Karya Seni Islam”. Pengabdian ini menyimpulkan bahwa pelatihan seni kaligrafi yang dilakukan pada santri dapat menghasilkan karya seni kaligrafi dan selanjutnya hasilnya dipasarkan secara online melalui market place dan juga secara offline.

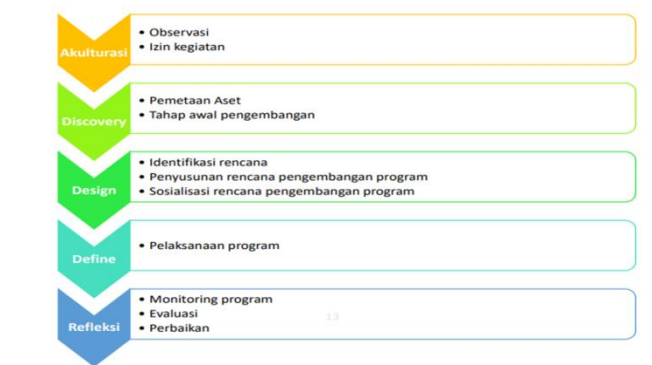
Ketiga, pengabdian yang dilakukan oleh Wafqin dkk (Wafqin, Umam, Hildiana, & Kholid, 2021) pada tahun 2021 dengan judul “Pelatihan Dibidang Seni Kaligrafi untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dan Tenaga Pendidik di MI Al-Ihsan Bandarkedungmulyo”, dari hasil pengabdian tersebut diperoleh data bahwa pelatihan kaligrafi dapat menciptakan gairah keterampilan seni dalam diri peserta didik dan tenaga pendidik dapat menghidupkan kembali kegiatan ekstrakurikuler yang sempat terhenti.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penulis berpendapat bahwa dengan mengadakan kegiatan pelatihan seni kaligrafi dapat meningkatkan keterampilan menulis. Karena seni kaligrafi merupakan salah satu seni yang dapat menumbuhkan minat dan kreativitas dalam menulis.

B. METODE

Pelatihan ini menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD). Menurut Nurdiyanah dkk (Nurdiyanah, Parmitasari, Mulyadi, Nur, & Haruna, 2016), metode ABCD ini merupakan metode dengan fokus utamanya adalah asset atau potensi yang dimiliki pada objek pengabdian atau pada suatu masyarakat tertentu, dimana asset tersebut akan diberdayakan serta potensinya dikembangkan secara maksimal. Dalam pelaksanaan pengabdian, penulis terlebih dahulu menggali potensi yang ada di Pondok Pesantren yang ada di Palangka Raya, yaitu Pondok Pesantren Darul-Amin. Setelah melakukan observasi tentang potensi yang dimiliki pada subjek pengabdian, selanjutnya dilakukan pelatihan atau pendampingan dan selanjutnya dikembangkan. Dengan demikian metode ABCD ini dipandang cocok sebagai metode pengabdian dalam melatih para santri dan guru-guru yang ada di pondok pesantren yang dimaksud.

Adapun tahapan-tahapan dari metode ABCD ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan metode ABCD pada program pengabdian

Berdasarkan gambar diatas, maka pelaksanaan yang penulis lakukan pada kegiatan pengabdian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Inkulturasi

Tahap inkulturasi merupakan tahap perkenalan, dimana penulis melakukan kegiatan kunjungan ke lokasi pengabdian sebagai pihak mitra pengabdian dan sebagai bentuk observasi awal untuk memperoleh data lapangan. Supaya mempermudah menggali data, maka penulis menggunakan observasi partisipan dengan cara mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang ada di pondok pesantren, misalnya kajian kitab, pembelajaran bahasa Arab dan sebagainya. Selanjutnya penulis mengurus perizinan pengabdian di lokasi yang dimaksud.

2. Tahap Discovery

Tahap discovery merupakan tahap pemetaan potensi asset yang dilakukan melalui dialog bersama dengan pimpinan pondok pesantren, guru dan perwakilan santri. Pada dialog yang dilakukan penulis juga memperoleh beberapa masukan terkait program yang akan dipetakan.

3. Tahap Design

Tahap design merupakan tahap dimana penulis mengetahui potensi asset yang ada melalui dialog pada tahap sebelumnya, setelah itu penulis melakukan identifikasi dan penyusunan rencana program yang akan dilaksanakan selama pengabdian. Program kegiatan pengabdian yang pilih disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan mitra terkait serta dapat memberikan dampak positif. Apabila rencana program kerja yang dirancang sudah matang, selanjutnya dilakukan sosialisasi rencana program pengabdian tersebut kepada para santri.

4. Tahap Define

Tahap Define merupakan tahap pelaksanaan program pengabdian yang sudah di rencanakan. Karena menggunakan pendekatan ABCD, maka objek utama pada pelaksanaan

pengabdian ini adalah para santri yang ada di Pondok Pesantren di Kota Manado, sedangkan peran penulis sebagai pengabdian adalah memfasilitasi semua kebutuhan dan keperluan selama pelaksanaan program, sehingga pihak asset yang sedang dikembangkan dapat berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

5. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap dimana penulis sebagai pengabdian memastikan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan. Selain itu, pengabdian juga melakukan monitoring terhadap kegiatan yang dilaksanakan, selanjutnya melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pelaksanaan program pengabdian. Setelah evaluasi dilakukan, dilanjutkan dengan perbaikan program pengabdian sebagai titik acuan pelaksanaan program selanjutnya (Oktavera, 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan kaligrafi ini dilaksanakan oleh penulis selama 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan memiliki durasi waktu selama 5 jam. Dengan demikian, total waktu yang dihabiskan untuk melaksanakan seluruh rangkaian pelatihan kaligrafi ini adalah 15 jam. Jadwal pelaksanaan pelatihan ini diatur dari pukul 08.00 WITA hingga pukul 12.00 WITA. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Jumat, Sabtu, dan Minggu. Pada pertemuan pertama, penulis memulai dengan tahap pengenalan alat-alat yang digunakan dalam kaligrafi, seperti jenis-jenis pena kaligrafi, tinta, dan bahan-bahan lainnya. Selain itu, penulis juga memperkenalkan huruf-huruf Arab (hijaiyah) beserta dengan kaidah-kaidah penulisannya kepada para santri.

Selanjutnya, penulis memperkenalkan beragam model atau gaya penulisan kaligrafi Arab. Setelah pemaparan materi tersebut, penulis kemudian memberikan pelatihan sederhana kepada para santri dengan melatih mereka menulis huruf-huruf hijaiyah menggunakan pensil kaligrafi yang telah disiapkan. Dalam sesi pelatihan, penulis mencontohkan terlebih dahulu cara menulis huruf-huruf Arab dengan benar. Kemudian, para santri diminta untuk menirukan dan mempraktikkan tulisan tersebut. Jika ada santri yang mengalami kesulitan, penulis akan memberikan bantuan dan bimbingan. Seluruh rangkaian kegiatan pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2024.



Gambar 2. Kegiatan hari pertama pelatihan kaligrafi

Pada pertemuan kedua pelatihan, penulis melanjutkan materi dengan fokus mengajarkan kepada para santri cara menulis huruf-huruf Arab (hijaiyah). Penulis tidak hanya mengajarkan menulis huruf secara terpisah, namun juga bagaimana menyambungkan satu huruf dengan huruf lainnya untuk membentuk tulisan yang bersambung. Setelah melatih penulisan huruf hijaiyah secara bersambung, penulis kemudian memberikan latihan lanjutan kepada para santri untuk menulis kata dan kalimat secara utuh. Metode pembelajaran yang digunakan masih sama dengan sebelumnya, yaitu dengan cara para santri mengikuti atau mencontohkan tulisan yang didemonstrasikan dan dipaparkan oleh penulis. Kegiatan pelatihan penulisan huruf Arab, kata, dan kalimat ini secara spesifik dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2024, yang merupakan pertemuan kedua dari rangkaian pelatihan tersebut.



Gambar 3. Hari kedua pelaksanaan pelatihan kaligrafi

Pada pertemuan ketiga, pelatihan penguatan dan penugasan penulisan kaligrafi, pada

tahap ini, para santri diberikan arahan untuk membuat sebuah karya kaligrafi hasil mereka sendiri tanpa arahan dan contoh yang diberikan oleh pelatih, santri diberikan sepenuhnya untuk membuat karya kaligrafi secara bebas, sesuai dengan kreativitas dari masing-masing santri. Pada tahap ini, pelatih memberikan maqro' (soal) surah yang akan ditulis oleh santri, kemudian mengarahkan santri untuk menulis dan mewarnai karya mereka masing-masing sesuai dengan kreativitas menulis masing-masing. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2024.



Gambar 4. Hasil karya santri kaligrafi yang sudah diberi ornament

Hasil Pelaksanaan

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki fungsi untuk memberikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, termasuk ilmu-ilmu keagamaan, kepada para santri. Di dalam pondok pesantren, terdapat berbagai kegiatan, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, yang dapat mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, dan minat para santri, salah satunya adalah melalui kegiatan kaligrafi. Kaligrafi dalam bahasa Arab disebut dengan "khat", yang memiliki arti tulisan tangan, dasar garis, atau coretan pena. Kaligrafi diistilahkan sebagai tulisan yang indah, yaitu tulisan-tulisan Arab yang ditulis dengan indah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata "kaligrafi" memiliki dua unsur, yaitu tulisan dan keindahan (Khazanah, 2021). Seni kaligrafi merupakan sebuah seni menulis indah dengan menggunakan huruf-huruf Arab. Inti dari paragraf ini adalah menjelaskan bahwa pondok pesantren memiliki fungsi untuk mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan, termasuk seni kaligrafi, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas dan potensi para santri.

Kaligrafi merupakan sebuah ilmu yang mengenalkan bentuk-bentuk dan letak-letak yang tepat dari huruf tunggal, serta bagaimana cara penerapannya menjadi suatu tulisan yang tersusun dengan baik (Sugianto, 2022). Dengan mempelajari seni kaligrafi dapat meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh para santri terutama mengenal kaidah penulisan huruf arab yang kemudian menjadi landasan pengembangan kemahiran menulis

bahasa Arab.

Berdasarkan testimoni yang ditemukan penulis melalui wawancara, ditemukan beberapa hal yaitu:

1. Para santriwati dapat memahami kaidah dasar penulisan huruf Arab sekaligus teknik penulisannya.
2. Para santri beranggapan bahwa dengan pelatihan kaligrafi, mereka dapat meningkatkan kemampuan seni menulis huruf-huruf Arab. Dengan mempelajari teknik penulisan, mereka dapat dengan mudah menulis huruf-huruf Arab.
3. Selain dapat meningkatkan kemahiran menulis, pelatihan kaligrafi juga dapat meningkatkan minat dan motivasi santri untuk belajar bahasa Arab, karena diajarkan melalui seni.
4. Karya kaligrafi yang telah diberi ornamen dapat dimanfaatkan dan dipajang di pondok pesantren.

Selain testimoni, penulis juga menemukan berbagai hal yang menjadi penghambat kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. Terbatasnya waktu pelaksanaan, sehingga dituntut pelaksanaan pelatihan secara terus menerus di pondok pesantren mereka masing-masing.
2. Terbatasnya ruangan latihan sehingga berpengaruh dengan semangat belajar.
3. Terdapat beberapa santri yang tergolong baru mengenal seni kaligrafi dan alat-alat kaligrafi huruf-huruf hijaiyah, sehingga santri tersebut membutuhkan pendampingan secara intensif.

D. KESIMPULAN

Dalam artikel ini, penulis memaparkan bahwa kaligrafi merupakan seni menulis indah yang berakar dari tradisi budaya Islam. Keterampilan kaligrafi tidak hanya menghasilkan tulisan yang estetis, tetapi juga dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan menulis seseorang. Selanjutnya, penulis menjelaskan bahwa sebagian besar siswa MTs Darul-Amin memiliki ketertarikan dan keinginan untuk dapat menulis dengan baik, namun mereka menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya keterampilan dasar menulis, rendahnya kreativitas dalam menuangkan ide secara tertulis, serta terbatasnya eksposur dan pembelajaran mengenai seni kaligrafi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis melakukan program pengabdian masyarakat berupa pelatihan seni kaligrafi yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis dasar, mengembangkan kreativitas siswa dalam menuangkan ide, menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa terhadap aktivitas menulis, serta memberikan pemahaman tentang sejarah dan filosofi kaligrafi sebagai warisan budaya Islam. Penulis juga memaparkan beberapa contoh pengabdian masyarakat serupa yang telah dilakukan di pondok pesantren lain, yang menunjukkan manfaat pelatihan seni kaligrafi bagi peningkatan keterampilan dan kreativitas peserta didik serta tenaga pendidik

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, O., & Maulana, I. (2020). Pelatihan seni kaligrafi islam di pesantren thawalib gunuang. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 113-123.
- Iryansyah, I. (2022). *Pelaksanaan kelas bina bakat kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis alquran dan hadis bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Nunu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Khairani, I., Rahma, A., Susanti, D., Fadhilah, F., & Nasution, S. (2023). The Role of Calligraphy in Increasing the Maharah Kitabah. *Quality: Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(2), 157-168.
- Khazanah, U., & Ilma, M. (2021). Pelatihan Seni Kaligrafi Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Santri MDTA Ar-Rahman di Desa Ngrogung Ngebel Ponorogo. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 117-126.
- Nurbaeti, N., Nisa, K., & Emiyati, G. (2019, July). Pelatihan Dasar Seni Menulis Alqur'an (Kaligrafi) Bagi Taman Pendidikan Alquran Nurul Taqwa Desa Pattallassang Kec. Pattallassang Kab. Gowa. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (Vol. 3, No. 1, pp. 344-349).
- Nurdiyanah, N., Parmitasari, R. D. A., Muliyadi, I., Nur, S., & Haruna, N. (2016). *Panduan pelatihan dasar asset-based community-driven development (abcd)*. Makasar: Nur Khairunnisa.
- Oktavera, H., Abdullah, A. W., Misbahuddin, M., & Al-Qarni, W. (2021). Pelatihan Seni Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Di Kota Manado. *TARSIUS: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif & Humanis*, 3(2), 11-18.
- Oktavera, H., Abdullah, A. W., Misbahuddin, M., & Al-Qarni, W. (2021). Pelatihan Seni Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Di Kota Manado. *TARSIUS: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif & Humanis*, 3(2), 11-18.
- Sugianto, A., Riyanto, R., & Tajab, M. (2022). Pelatihan menulis seni kaligrafi bagi guru taman pendidikan al qur'an. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Waqfin, M. S. I., Umam, I. M., Hildiana, L. V., & Kholid, A. (2021). Pelatihan Dibidang Seni Kaligrafi Untuk Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik Dan Tenaga Pendidik Di Mi Al-Ihsan Bandarkedungmulyo. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-4.
- Yanuarmi, D., Widdiyanti, W., & Sundari, S. (2019). Kreatifitas Melalui Batik Cap Dari Karton Bekas Pada Siswa Disabilitas. *Batoboh*, 4(2), 69. <https://doi.org/10.26887/bt.v4i2.899>.